

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan perdarahan teratur dari uterus sebagai tanda bahwa alat kandungan telah berfungsi matang. Pada saat menstruasi, wanita kadang mengalami rasa nyeri. Tingkat rasa nyeri bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Kondisi tersebut dinamakan *dismenorea*, yaitu keadaan nyeri yang hebat dan sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari – hari (Kusmiran, 2014).

Dismenorea yaitu kondisi medis yang mengalami nyeri perut bagian bawah terjadi selama atau sebelum menstruasi yang dapat mengganggu aktivitas dan juga memerlukan pengobatan yang ditandai dengan nyeri atau rasa sakit di daerah perut maupun pinggul (Judha, 2012).

Menurut World Health Organization (WHO), angka kejadian *dismenorea* cukup tinggi di dunia. Rata – rata terjadinya *dismenorea* pada wanita antara 16,8 – 81%. Rata – rata di negara – negara Eropa *dismenorea* terjadi pada 45 – 97% wanita. Dengan prevalensi terendah di Bulgaria (8,8%) dan tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia. *Dismenorea* tertinggi sering ditemukan pada remaja wanita, sekitar antara 20 – 90%. Sekitar 15% remaja dilaporkan mengalami *dismenorea* berat. Di Amerika Serikat, *dismenorea* merupakan salah satu penyebab paling sering ketidakhadirannya di sekolah pada remaja putri. Selain itu, juga dilakukan survey pada 113 wanita Amerika Serikat dan dinyatakan prevalensi sebanyak 29 – 44%, paling banyak pada usia 18 – 45 tahun (Wati, Y. S., & Ardini, Y. D, 2021).

Indonesia angka kejadian *dismenorea* pada remaja wanita sebesar 64,25%). *dismenorea* primer terdiri dari 54,89% dan yang *dismenorea* sekunder yaitu 9,36%. Indonesia sendiri kejadian *dismenore* cukup besar, menunjukkan bahwa penderita pada wanita mencapai 60 – 70% di

Indonesia. Angka kejadian *dismenorea* tipe primer di Indonesia yaitu 54,89%, sedangkan sisanya 45,11% adalah tipe sekunder (Wati, Y. S., & Ardini, Y. D, 2021). Di Jawa Barat diperkirakan angka kejadian pada wanita yang mengalami *dismenorea* adalah 54%.

Nyeri perut selama periode menstruasi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari wanita pada usia reproduksi, *dismenorea* merupakan salah satu gejala yang perlu dipertimbangkan karena kerap dialami wanita dan menjadi tanda awal yang menderita endometriosis. Adanya nyeri perut pada wanita saat haid, disertai nyeri panggul, dan *inferilitas*. *Endometriosis* terjadi hampir 10% wanita dalam kurun usia reproduksi dan lebih dari 25-40% pada wanita (mandul). (Judha, 2012).

Beberapa faktor yang diduga berperan dalam timbulnya *dismenorea*. Berkaitan dengan sistem saraf (*neurologik*) bahwa uterus dipersarafi oleh sistem saraf otonom yang terdiri dari sistem saraf simpatis dan parasimpatis, Jeffcoate mengemukakan bahwa *dismenorea* ditimbulkan oleh ketidakseimbangan pengendalian sistem saraf otonom terhadap *mio – metrium*. Pada keadaan ini terjadi perangsangan yang berlebihan oleh saraf simpatis sehingga serabut – serabut sirkuler pada *istmus* dan *ostium uteri internum* menjadi hipertonic. Faktor psikis semua nyeri tergantung pada hubungan susunan saraf pusat, khususnya talamus dan korteks. Derajat penderitaan yang dialami akibat rangsang nyeri tergantung pada latar belakang pendidikan penderita. Nyeri dapat diperberat oleh keadaan psikis penderita. Seringkali segera setelah perkawinan *dismenorea* hilang, dan jarang masih menetap setelah melahirkan. Mungkin kedua keadaan tersebut (perkawinan dan melahirkan) membawa perubahan fisiologik pada genetalia maupun perubahan psikis (Sukarni dan Wahyu, 2013).

Beberapa terapi alternatif yang dapat dilakukan oleh perawat untuk pengobatan *dismenorea* yaitu akupuntur, Transkutaneous Elektronik Stimulasi (TENS), *biofeedback*, terapi herbal, dan obat (Marzouk et al,

2013). Namun selain pengobatan di atas, *dismenorea* dapat dilakukan dengan cara aromaterapi.

Aromaterapi dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan tingkat nyeri. Ketika minyak esensial terhirup, sel – sel reseptor penciuman dirangsang dan impuls ditransmisikan ke pusat emosional otak, atau sistem limbik. Aromaterapi dapat memberikan efek santai, dan menenangkan, selain itu meningkatkan sirkulasi darah. Aromaterapi merupakan terapi yang murah dan aman untuk *dismenorea* (Marzouk et al, 2013). Aromaterapi dapat membantu mengurangi kecemasan, stres, ketakutan, mual, muntah dan rasa nyeri.

Pemberian dari aromaterapi lavender dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *dismenorea*, sehingga aromaterapi memberikan efek relaksasi yang sangat baik untuk digunakan sebagai penurun nyeri bagi orang yang mengalami *dismenorea* (Usman L, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Aplikasi Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Akut Dismenorea Pada Remaja*” di wilayah kerja puskesmas cilaku.

1.2 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

Untuk memahami dan mengaplikasikan tindakan Aromaterapi Lavender dapat menurunkan intensitas nyeri akut *dismenorea* pada remaja di wilayah kerja puskesmas cilaku.

1.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penulis, karena tujuan paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data (sugiyono, 2016).

1.3.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur – unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung

(Widoyoko, 2014). Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara observasi langsung kepada responden.

1.3.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden (Supriyati, 2011). Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung kepada responden yang diteliti, agar memberikan hasil secara langsung.

1.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan pengumpulan data yang diidentifikasi dari dokumentasi (Arikanto, 2011). Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen – dokumen, jurnal, buku, laporan penelitian, dan media massa dari sumber yang terpercaya.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada remaja yang mengalami *dismenorea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Sebagai tambahan informasi bagi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan dalam upaya menurunkan *dismenorea* dengan tindakan aromaterapi lavender.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai tambahan informasi untuk pertimbangan instansi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami *dismenorea*.

c. Bagi klien dan keluarga

Dapat membantu klien dan keluarga untuk menurunkan nyeri. Serta memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penyakit ini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat membantu peneliti selanjutnya serta menambah referensi mengenai penelitian tindakan aromaterapi lavender.